

ANALISIS PREFERENSI MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN QRIS SEBAGAI TEKNOLOGI PEMBAYARAN

Fitri Emiliyana

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
E-mail: 2307051008@webmail.uad.ac.id

Salamatun Asakdiyah

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
E-mail: salamatun.asakdiyah@mqm.uad.ac.id

Afton Susanto

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
E-mail: aftoni.sutanto@mm.uad.ac.id

Informasi Naskah

Diterima: 21 Januari 2025

Revisi: 24 Februari 2025

Terbit: 27 Februari 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menggunakan QRIS seperti, keterbatasan jaringan internet, kesalahan scanning, gagal transaksi, kehilangan privasi, penipuan, serta kehilangan dana. Selain itu, mahasiswa juga menghadapi permasalahan sosial seperti keterbatasan pengetahuan, akses, dan ketergantungan uang tunai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji hipotesis yang diajukan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan data primer melalui penyebaran kuesioner. Populasi di dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang menggunakan QRIS. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi yang menggunakan QRIS berjumlah 234 responden. Penelitian ini menggunakan metode Nonprobability Sampling dengan teknik purposive sampling. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan dan manfaat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap preferensi mahasiswa. Sedangkan risiko tidak berpengaruh signifikan. Koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 44,7% menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan 44,7% faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dalam menggunakan QRIS sebagai teknik pembayaran.

Kata Kunci: QRIS, Kemudahan, Manfaat, Risiko



*Jurnal Perilaku
Dan Strategi
bisnis*

*Vol.12 No.1,
2024*

Hal. 75 - 93

ABSTRACT

This study aims to analyze student preferences in using QRIS as a payment technology. However, there are several problems faced by students of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta in using QRIS such as internet network limitations, scanning errors, transaction failures, loss of privacy, fraud, and loss of funds. In addition, students also face social problems such as limited knowledge, access, and dependence on cash. Therefore, this study aims to identify student preferences in using QRIS and overcome the problems faced. Data analysis was carried out using SPSS software to test the hypothesis proposed. This research is a type of quantitative

research using primary data through the distribution of questionnaires. The population in this study is students of 'Aisyiyah University Yogyakarta who use QRIS. The sample in this study is part of the population that uses QRIS totaling 234 respondents. This study uses the Nonprobability Sampling method with a purposive sampling technique. The results of the analysis show that convenience and benefits have a significant influence on student preferences. Meanwhile, the risk did not have a significant effect. The determination coefficient (R²) obtained at 44.7% shows that the three independent variables are able to explain 44.7% of the factors that affect the preferences of students of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta in using QRIS as a payment technique.

Keywords: QRIS, Ease of Use, Benefits, Risks

PENDAHULUAN

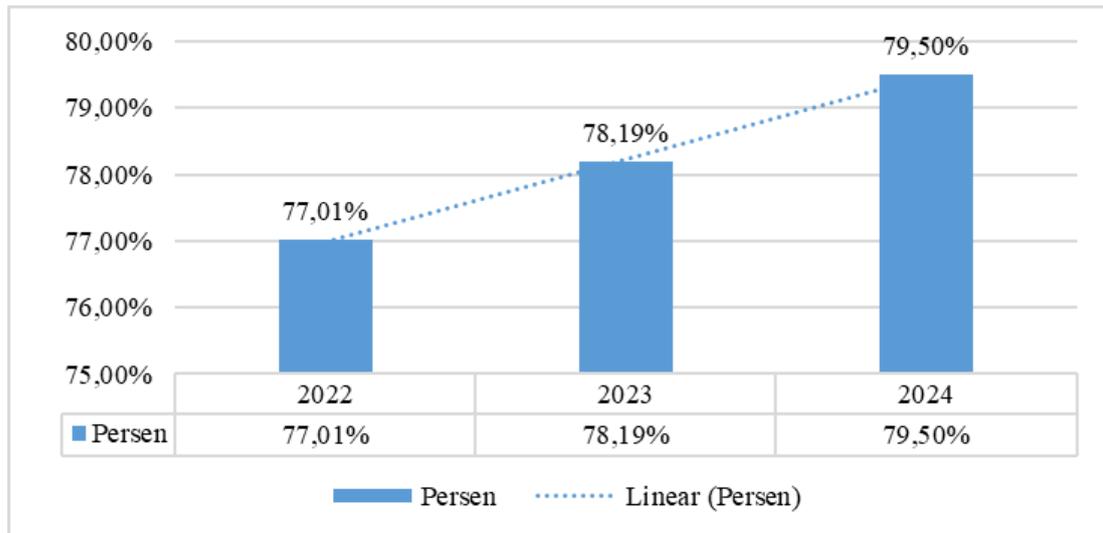
Persaingan dalam bisnis akan sukses jika didorong oleh kemajuan teknologi yang cepat setiap tahunnya. Kemajuan teknologi muncul untuk mengatasi berbagai tantangan di era digital. Teknologi yang terus maju juga telah memasuki ke sektor keuangan dan sistem pembayaran. Pemanfaatan penggunaan teknologi digital tersebut telah banyak digunakan dalam dunia bisnis yang mana bahkan perkembangan teknologi tersebut telah masuk ke dunia keuangan yang membuat transaksi menjadi lebih efektif dan praktis. Perkembangan teknologi yang terjadi dalam sistem pembayaran digital ini membuat terjadinya perubahan metode pembayaran dari yang awalnya membayar secara tunai menjadi non tunai. Salah satu teknologi pembayaran non tunai adalah Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS). Menurut Bank Indonesia QRIS adalah integrasi berbagai jenis QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) yang memanfaatkan QR Code. Di tengah pesatnya pertumbuhan perusahaan teknologi finansial yang berfungsi sebagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran di Indonesia inovasi terus dilakukan. QRIS muncul sebagai solusi untuk meningkatkan sistem pembayaran yang ditawarkan oleh perusahaan fintech. Salah satu kelompok pengguna yang menjadi target utama adalah Generasi Z (Gen-Z) hal ini dikarenakan mereka dianggap memiliki karakteristik yang lebih aktif, paham teknologi dan cenderung bersifat konsumtif (Adinda, 2022). QR Code adalah teknologi yang memungkinkan penyimpanan data dalam bentuk kode, yang terdiri dari kumpulan titik hitam dan digunakan dalam aplikasi e-wallet di Indonesia (Pasaribu, 2022). Penggunaan QR Code untuk pembayaran uang elektronik adalah metode teknologi yang inovatif dan dapat meningkatkan kecepatan dalam penghasilan (Alfiah et al., 2024). QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran yang bekerjasama dengan Bank Indonesia dengan tujuan untuk mempermudah, mempercepat dan menjaga keamanan transaksi. (www.bi.go.id) Dalam pandangan Islam sendiri, Islam telah menetapkan aturan untuk segala hal di dunia ini, termasuk dalam aspek muamalah. Penggunaan uang elektronik diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam, serta karena adanya kebutuhan manusia terhadap uang elektronik dan banyaknya keuntungan yang diperoleh dari penggunaannya. Akan tetapi, meskipun demikian. Dalam transaksi pembayaran melalui teknologi digital harus terdapat beberapa prinsip syariah yang harus diterapkan agar sesuai dengan ketentuan uang elektronik syariah. Adapun prinsip yang harus diterapkan yaitu tidak mengandung Maysir, tidak mendorong Israf, serta tidak digunakan untuk transaksi objek yang diharamkan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

"Hai orang yang beriman! Tunaikanlah akad-akad itu.." (QS. Al-Maidah: 1).

Penelitian ini menitikberatkan pada beberapa faktor penting dalam memahami kecenderungan mahasiswa terhadap teknologi perbankan digital. Mahasiswa dianggap kelompok pengguna yang paling penting, hal ini dikarenakan mereka dianggap memiliki karakteristik yang lebih aktif, paham teknologi dan cenderung bersifat konsumtif (Adinda, 2022). Faktor-faktor tersebut adalah kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan serta risiko. Dengan demikian, analisis preferensi mahasiswa dalam memanfaatkan QRIS sangat diperlukan dan dianalisis lebih lanjut terutama di kalangan mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk

memahami sikap dan preferensi pengguna di kalangan generasi muda yang menjadi sebagian besar pengguna potensial teknologi pembayaran digital. Menggali kecenderungan mahasiswa dapat membantu penyedia layanan dalam memberikan layanan yang lebih baik, mengintegrasikan platform digital, serta menawarkan promosi yang lebih efisien. Secara keseluruhan, analisis ini sangat penting untuk mendorong adopsi teknologi pembayaran digital dan memastikan bahwa layanan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pengguna utama, seperti mahasiswa. Perkembangan teknologi yang cepat ditandai oleh kemajuan di berbagai bidang seperti yang terlihat di zaman modern saat ini. Banyak sarana dan prasarana di berbagai negara yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada. Di Indonesia, era digital telah dimulai, terlihat dari meningkatnya penggunaan internet oleh masyarakat.



Gambar 1. Pertumbuhan Tingkat Penetrasi Internet Indonesia

Sumber: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII/ <https://www.apjii.or.id/>)

Pada tahun 2024, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia melakukan survei yang dimana hasil survei tersebut menyatakan bahwa jumlah orang Indonesia yang memanfaatkan internet mencapai angka 221.563.479 orang dari total populasi 278.696.200 orang pada tahun 2023. Survei penetrasi internet APJII tersebut menunjukkan adanya peningkatan tingkat penetrasi internet Indonesia sebesar 79,5%, meningkat 1,4% dibandingkan dengan era sebelumnya. Ini menunjukkan tren positif, dengan peningkatan signifikan dalam penetrasi internet dalam lima tahun terakhir (Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) APJII (Asosiasi, 2024). Bank Indonesia (BI) mencatat bahwa hingga Juni 2024, transaksi QRIS meningkat sebesar 226,54 persen dibandingkan tahun sebelumnya (year on year/yoy), dengan total pengguna mencapai 50,50 juta dan jumlah merchant mencapai 32,71 juta. (www.tirto.id) Dompet digital seperti Ovo, Dana, Go-Pay, Doku, dan Link-Aja membantu pertumbuhan transaksi uang elektronik di Indonesia (Azzahroo & Estiningrum, 2021). Kode QR pada QRIS memungkinkan pembayaran yang cepat, aman, dan nyaman melalui aplikasi uang elektronik berbasis server, dompet elektronik, atau mobile banking. Namun, beberapa orang mengatakan mereka tidak tahu QRIS karena tidak ada penyedia layanan, kurangnya pengetahuan, dan lebih memilih uang tunai (Desi et al., 2024). Cashless adalah suatu metode pembayaran tanpa penggunaan uang tunai fisik (Febriani et al., 2023). Sistem pembayaran digital menawarkan banyak keuntungan bagi masyarakat seperti mengurangi risiko pencurian, memastikan rekaman transaksi yang akurat, dan memberikan tingkat kenyamanan serta keamanan yang lebih tinggi dibandingkan dengan transaksi tunai. Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui preferensi mahasiswa dalam

menggunakan QRIS yang dimana pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang menggunakan QRIS.

KAJIAN TEORI

Preferensi

Preferensi dapat didefinisikan sebagai pilihan individu yang mencerminkan ketertarikan atau ketidaksukaan terhadap barang, jasa, atau produk yang digunakan (Dalimunthe et al., 2022). Menurut Wikipedia.org preferensi adalah perspektif yang digunakan dalam ilmu masyarakat terutama keuangan. Hal ini menandakan adanya opsi diantara berbagai alternatif yang tersedia dan kemungkinan untuk melakukan pemeringkatan berdasarkan pada kenikmatan, kepuasan, dan manfaat. Dalam ilmu kognitif, preferensi memungkinkan seseorang menetapkan tujuan.

Preferensi merujuk pada kecenderungan individu untuk memilih satu alternatif dibandingkan alternatif lainnya. Dalam konteks perilaku konsumen, preferensi mencerminkan pilihan yang diambil berdasarkan penilaian terhadap berbagai opsi yang tersedia. Sulistiyo dalam (Solihah & Adhi, 2021) mendefinisikan bahwa minat atau preferensi sebagai kecenderungan yang konsisten dari individu untuk tertarik pada suatu hal dan merasa bahagia karena telah membuat pilihan tersebut.

Kemudian, menurut (Putra Harahap et al., 2023) preferensi adalah dorongan yang memicu individu melakukan tindakan apa yang mereka sukai jika mereka memiliki kebebasan menentukan pilihan. Mereka akan tertarik jika mereka merasa sesuatu akan bermanfaat bagi mereka, maka mereka akan tertarik. Setiap ketertarikan akan memenuhi suatu kebutuhan. Adapun pengertian lain preferensi adalah suatu sifat yang menyeluruh, yang berarti seseorang selalu dapat memilih antara dua pilihan yang diberikan. Diharapkan individu tersebut dapat mengungkapkan preferensinya dengan jelas dan lengkap (Agus Lestari, 2022).

Adapun beberapa teori mengenai perilaku konsumen seperti teori utilitas dan teori perilaku terencana. Menurut teori utilitas, pelanggan memilih barang atau jasa yang memberikan kepuasan maksimal atau utilitas maksimal. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana konsumen mengevaluasi manfaat dan biaya dari pilihan mereka. Teori perilaku terencana menilai bahwa niat untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh perspektif terhadap perilaku, kontrol atas perilaku dan norma subjektif. Ini sangat penting untuk memahami preferensi dalam teknologi baru.

Kemudahan Penggunaan

Kemudahan penggunaan merujuk pada seberapa mudah suatu sistem, produk, atau layanan dapat dioperasikan oleh pengguna tanpa membutuhkan banyak usaha atau waktu untuk belajar dan menggunakannya. Sejauh mana seseorang menganggap teknologi dapat mengurangi usaha yang dibutuhkan, disebut kemudahan penggunaan (Putri et al., 2022)

Menurut Abrilia dan Sudarwanto dalam (Juan & Indrawati, 2023) menyatakan bahwa persepsi kemudahan adalah pengalaman pengguna yang meyakini bahwa suatu teknologi mudah untuk dipelajari dan dipahami. Kemudahan biasanya didefinisikan sebagai keyakinan seseorang bahwa mereka dapat menggunakan sistem tertentu dengan mudah, terutama jika mereka menganggap teknologi tersebut mudah digunakan.

Ada sejumlah variabel yang memengaruhi persepsi kemudahan penggunaan seperti pengalaman positif saat menggunakan teknologi untuk aktivitas yang diinginkan serta interaksi dengan teknologi mobile commerce yang tidak memerlukan banyak usaha (Putri et al., 2022).

Sistem informasi dianggap mudah jika mudah dipelajari dan digunakan, memenuhi harapan pengguna, dan memberikan keterampilan baru kepada pengguna (Putri et al., 2022).

Sedangkan menurut Davis, et al dalam (Chairunnisa, 2023) mendefinisikan bahwa kemudahan penggunaan sebagai asumsi bahwa teknologi yang digunakan mudah dipahami.

Konstruksi yang mudah digunakan ini menunjukkan kepercayaan dalam proses pengambilan keputusan, berdasarkan definisi sebelumnya. Dengan kata lain, jika sistem informasi tampak mudah digunakan, orang cenderung menggunakannya. Sebaliknya, jika sistem terasa sulit dioperasikan, mereka akan menghindarinya.

Secara umum, penggunaan QRIS dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas ekonomi di Indonesia. QRIS memfasilitasi transaksi keuangan yang lebih cepat dan efisien sehingga mengurangi waktu dan biaya administrasi. Dengan demikian, hal ini akan meningkatkan produktivitas dan efisiensi di berbagai sektor ekonomi, terutama di sektor ekonomi digital.

Namun, kemudahan penggunaan QRIS dalam transaksi keuangan dapat mendorong konsumen untuk menjadi individu yang konsumtif. Selain itu, QRIS sering kali terhubung dengan layanan dompet digital yang menyediakan kemudahan serta insentif menarik, seperti cashback dan diskon yang bertujuan untuk menarik konsumen. Fasilitas dan insentif yang ditawarkan oleh dompet digital dapat memicu pembelian impulsif dan meningkatkan pengeluaran konsumen.

Kemudahan pengguna dalam menggunakan QRIS dapat dijelaskan melalui berbagai teori yang menghubungkan faktor teknis, kognitif, sosial, dan perilaku. Teori-teori seperti TAM, UTAUT, TPB, dan UX berkontribusi dalam memahami bagaimana persepsi kemudahan penggunaan dapat mendorong adopsi QRIS di masyarakat. Dengan antarmuka yang sederhana, proses yang cepat, dan manfaat nyata bagi pengguna, QRIS memiliki potensi besar untuk terus digunakan secara luas sebagai metode pembayaran digital.

Fred D. Davis pertama kali memperkenalkan teori Technology Acceptance Model (TAM) dalam publikasi hasil penelitiannya. Tujuan dari publikasi tersebut adalah untuk mengembangkan ukuran baru yang menunjukkan seberapa mudah dan berguna komputer. Teori TAM menjelaskan bagaimana orang menerima sistem informasi (Lee et al., 2003). TAM menekankan dua aspek: persepsi pengguna tentang kegunaan (persepsi kegunaan) dan kemudahan penggunaan (persepsi kemudahan penggunaan). Ini ditekankan selama proses adopsi teknologi.

Kedua aspek persepsi ini menjadi dasar bagi suatu individu dalam menerima teknologi dan memutuskan untuk menggunakannya berdasarkan manfaat dan kemudahan yang ditawarkan. Perceived Usefulness individu yakin bahwa penggunaan sistem memberikan peningkatan dalam kinerja mereka. Perceived Ease of Use seseorang percaya bahwa penggunaan sistem akan menjadi mudah dan akan menghindari masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan teori Technology Acceptance Model (TAM) untuk penelitian ini, sebagai landasan penelitian terkait kemudahan penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran

Manfaat

Salah satu faktor utama yang memengaruhi preferensi pelanggan terhadap teknologi pembayaran digital seperti QRIS adalah manfaat. Dalam konteks adopsi teknologi, manfaat mengacu pada keuntungan yang dirasakan oleh pengguna dari penggunaan teknologi tersebut, seperti efisiensi, kemudahan, dan fleksibilitas. Mahasiswa sebagai segmen utama pengguna QRIS cenderung memprioritaskan manfaat praktis yang diperoleh dari teknologi pembayaran yang cepat dan efisien, terutama untuk mendukung aktivitas sehari-hari mereka. Menurut (Desi et al., 2024) menyatakan bahwa manfaat dalam penggunaan teknologi dapat didefinisikan sebagai manfaat yang dirasakan pengguna saat menggunakan teknologi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam konteks pembayaran digital, manfaat dapat berupa:

- 1) **Kecepatan dan efisiensi transaksi:** Transaksi cepat dengan QRIS memungkinkan

- pengguna menggunakan uang tunai atau kartu.
- 2) **Aksesibilitas dan fleksibilitas:** Pengguna QRIS dapat melakukan pembayaran di berbagai tempat yang mendukung QRIS tanpa batasan waktu atau tempat.
 - 3) **Keamanan yang lebih baik:** Penggunaan teknologi pembayaran digital sering kali lebih aman daripada membawa uang tunai, yang dapat mengurangi risiko pencurian atau kehilangan.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi persepsi manfaat dalam penggunaan QRIS adalah (Desi et al., 2024):

- 1) **Efisiensi Waktu:** QRIS memungkinkan pengguna untuk menyelesaikan transaksi dengan cepat, sehingga memberikan keuntungan dalam hal waktu.
- 2) **Penghematan Biaya:** QRIS sering kali memungkinkan pengguna untuk menghindari biaya tambahan yang mungkin dikenakan pada metode pembayaran lainnya. Ini menjadi salah satu nilai tambah dalam penggunaan QRIS, terutama bagi mahasiswa yang sensitif terhadap biaya transaksi (Desi et al., 2024).
- 3) **Kemudahan dan Fleksibilitas:** QRIS menawarkan fleksibilitas kepada pengguna untuk melakukan transaksi di berbagai merchant yang mendukung teknologi ini.

Mahasiswa sebagai kelompok pengguna digital yang aktif memiliki kebutuhan yang khas dalam hal pembayaran. Menurut penelitian oleh (Desi et al., 2024) mahasiswa merasakan manfaat QRIS dalam hal efisiensi dan fleksibilitas. QRIS memungkinkan mereka melakukan pembayaran dengan cepat dan mudah di lingkungan kampus dan luar kampus, termasuk di kantin, toko buku, dan tempat-tempat lainnya yang menyediakan layanan QRIS.

Manfaat lain yang sering dirasakan oleh mahasiswa adalah kemudahan memantau pengeluaran melalui aplikasi pembayaran digital yang terintegrasi dengan QRIS. Persepsi manfaat teknologi (TAM), yang diciptakan pertama kali oleh Davis (1989), memengaruhi niat perilaku (behavioral intention) untuk menggunakan teknologi. Pengguna yang merasakan keuntungan nyata dari suatu teknologi cenderung memiliki keinginan yang lebih kuat untuk mengadopsinya.

Pemahaman tentang manfaat QRIS bagi mahasiswa dapat membantu pengembang teknologi dan penyedia layanan untuk terus mengoptimalkan fitur-fitur yang meningkatkan manfaat bagi pengguna. Penyedia layanan dapat meningkatkan pengalaman pengguna dengan memaksimalkan kecepatan transaksi, fleksibilitas pembayaran, serta memastikan bahwa layanan QRIS dapat diakses di lebih banyak tempat dan situasi. Ini akan memperkuat adopsi QRIS sebagai solusi pembayaran digital yang efisien dan bermanfaat. Menurut (Sukacita Octaviani et al., 2024) jika teknologi menawarkan keuntungan, maka individu cenderung akan memanfaatkan teknologi tersebut.

Risiko

Risiko adalah satu diantara beberapa faktor yang memengaruhi proses adopsi serta preferensi pengguna terhadap teknologi pembayaran digital, termasuk QRIS. Menurut (Seputri et al., 2022) Risiko merupakan hal yang perlu diperhitungkan terkait ketidakpastian, serta dampaknya dalam menjalankan suatu aktivitas dan konsekuensi yang mungkin muncul setelah melakukan tindakan di masa depan.

Meskipun QRIS menawarkan berbagai kemudahan dan manfaat, persepsi risiko yang tinggi dapat menurunkan niat pengguna untuk menggunakannya. Persepsi risiko dalam teknologi pembayaran digital umumnya mencakup risiko keamanan, risiko privasi, dan risiko operasional yang mungkin timbul selama proses transaksi (Mauricio & Paul, 2003).

Risiko dalam konteks penggunaan teknologi pembayaran digital merujuk pada potensi kerugian atau masalah yang dapat dialami pengguna saat bertransaksi, seperti kehilangan uang, data pribadi yang bocor, atau gangguan dalam proses pembayaran. Menurut Pavlou persepsi risiko merupakan evaluasi subjektif pengguna terhadap kemungkinan terjadinya hal-hal negatif yang terkait dengan penggunaan teknologi baru (Mauricio & Paul, 2003).

Berikut beberapa dimensi risiko utama yang mempengaruhi persepsi pengguna terhadap QRIS (Mauricio & Paul, 2003), yaitu:

- 1) **Risiko Keamanan:** Salah satu risiko terbesar yang dihadapi pengguna QRIS adalah risiko keamanan, terutama yang berkaitan dengan perlindungan terhadap penipuan digital dan keamanan transaksi. Pengguna sering kali khawatir tentang potensi pencurian data pribadi atau hilangnya dana selama transaksi.
- 2) **Risiko Privasi:** Pengguna mungkin merasa khawatir bahwa data pribadi mereka, seperti informasi rekening bank atau detail identitas pribadi, dapat disalahgunakan oleh pihak ketiga.
- 3) **Risiko Operasional:** Pengguna QRIS juga mungkin menghadapi risiko operasional, seperti gangguan teknis pada saat melakukan pembayaran atau sistem yang tidak berfungsi dengan baik. Misalnya, gangguan jaringan internet atau aplikasi yang tiba-tiba tidak responsif. Hal ini bisa menurunkan kepercayaan pengguna terhadap QRIS.

Mahasiswa sebagai salah satu segmen pengguna QRIS yang besar juga cenderung memperhatikan aspek risiko ketika memilih teknologi pembayaran digital. Menurut penelitian (Desi et al., 2024) risiko merupakan salah satu atribut yang paling mempengaruhi preferensi mahasiswa terhadap QRIS. Mereka menemukan bahwa mahasiswa lebih memprioritaskan aspek keamanan dalam transaksi, diikuti dengan risiko privasi.

Untuk meningkatkan adopsi QRIS, penting bagi penyedia layanan untuk mengurangi persepsi risiko dengan memperkuat langkah-langkah keamanan dan transparansi dalam perlindungan privasi pengguna. Beberapa langkah yang bisa diambil termasuk meningkatkan enkripsi data, menyediakan asuransi terhadap kerugian finansial, serta memastikan bahwa transaksi melalui QRIS selalu berjalan lancar dan aman.

Pemahaman mengenai risiko ini juga dapat membantu penyedia layanan untuk terus meningkatkan fitur keamanan dan operasional agar pengguna, terutama mahasiswa, merasa lebih aman dan nyaman saat menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran digital.

QRIS

Bank Indonesia (BI) menyatakan bahwa QRIS merupakan integrasi dari berbagai jenis QR yang digunakan oleh berbagai PJSP, dan dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama Bank Indonesia yang bertujuan untuk mengefisienkan, mempermudah serta menjamin perlindungan proses transaksi yang menggunakan QR Code. Semua PJSP yang ingin menggunakan QR Code untuk pembayaran harus menggunakan QRIS (www.bi.go.id)

Dengan QR Code yang aman, mudah digunakan, dan efektif dengan QRIS, masyarakat dapat melakukan transaksi non-tunai (Sholihah & Nurhapsari, 2023). Aplikasi QRIS sekarang dapat digunakan oleh berbagai penyelenggara, baik bank maupun non-bank, di banyak tempat, seperti toko, warung, tempat parkir, bahkan tempat wisata.

Pelaku bisnis hanya perlu melakukan pembukaan rekening atau akun di salah satu penyelenggara QRIS yang diizinkan oleh Bank Indonesia. Setelah itu, mereka dapat menerima pembayaran dari individu melalui kode QR yang berasal dari aplikasi apa pun.

QRIS pertama kali diperkenalkan pada tahun 2019 sebagai respons terhadap perkembangan pesat sistem pembayaran digital di Indonesia. Menurut Bank Indonesia tujuan utama pengembangan QRIS adalah untuk menyederhanakan dan menstandarisasi penggunaan kode QR dalam pembayaran, sehingga dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mempercepat transformasi digital di Indonesia.

QRIS diimplementasikan dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pembayaran digital, mempermudah integrasi antar penyedia layanan pembayaran, memperluas akses

pembayaran digital ke masyarakat luas, termasuk UMKM dan pengguna perorangan dan meningkatkan keamanan transaksi melalui regulasi yang jelas dari pihak regulator (Bank Indonesia).

QRIS berfungsi sebagai platform pembayaran yang bersifat inklusif, memungkinkan berbagai penyedia layanan pembayaran untuk berinteroperasi melalui satu standar kode QR. Beberapa manfaat utama QRIS meliputi:

- 1) **Fleksibilitas pembayaran:** Dengan menggunakan aplikasi mobile banking atau uang elektronik yang terintegrasi dengan QRIS, pengguna tidak perlu membawa uang tunai atau kartu.
- 2) **Kecepatan transaksi:** Transaksi dapat diselesaikan hanya dalam hitungan detik dengan memindai kode QR.
- 3) **Keamanan transaksi:** QRIS didukung oleh teknologi enkripsi yang membantu melindungi data pengguna dan mencegah risiko keamanan.
- 4) **Kemudahan akses bagi UMKM:** QRIS memfasilitasi pelaku usaha kecil untuk menerima pembayaran digital tanpa perlu alat khusus, cukup mencetak kode QR statis.

Mahasiswa sebagai kelompok pengguna teknologi yang adaptif, cenderung lebih mudah menerima inovasi digital, termasuk QRIS. Menurut penelitian oleh (Desi et al., 2024) preferensi mahasiswa terhadap QRIS dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kecepatan, kemudahan penggunaan, fleksibilitas, dan keamanan. Sebagai pengguna aktif dalam transaksi sehari-hari seperti di kantin, toko buku, dan transportasi, QRIS memberikan keuntungan yang signifikan karena kemudahannya dalam digunakan (Desi et al., 2024).

Penelitian lain oleh (Solihah Amalina & Adhi Nugroho, 2021) menemukan bahwa mahasiswa cenderung memilih QRIS karena faktor persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan. QRIS mempermudah pembayaran dalam berbagai kegiatan di lingkungan kampus, seperti pembayaran makanan, fotokopi, dan kegiatan organisasi mahasiswa.

Adopsi QRIS dalam sistem pembayaran non tunai merupakan langkah penting dalam memodernisasi transaksi keuangan di Indonesia. Pembayaran dengan QRIS menjadi cepat dan mudah dengan memindai kode QR melalui aplikasi dompet digital. QRIS diharapkan dapat menjadi bagian integral dari program pemerintah untuk mendukung sistem pembayaran non-tunai (cashless society). Dengan adanya QRIS, mahasiswa dapat mendukung gerakan masyarakat tanpa uang tunai yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi digital di Indonesia.

Pada tahun 2024, Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia menilai bahwa penggunaan internet yang semakin tinggi di Indonesia memberikan peluang besar bagi adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS, terutama di kalangan mahasiswa yang merupakan pengguna internet aktif. Tren ini sejalan dengan peningkatan transaksi uang elektronik yang signifikan selama beberapa tahun terakhir, didorong oleh penggunaan dompet digital dan aplikasi mobile banking (www.apjii.or.id/).

Akan tetapi, menurut (Desi et al., 2024) meskipun QRIS menawarkan banyak manfaat, terdapat beberapa tantangan yang dapat mempengaruhi adopsi di kalangan mahasiswa (Desi et al., 2024), diantaranya:

- 1) **Kurangnya pengetahuan tentang QRIS:** masih ada sebagian mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami bagaimana QRIS bekerja atau manfaatnya, yang menyebabkan adopsi QRIS belum maksimal.
- 2) **Kendala teknis:** Masalah jaringan atau gangguan aplikasi menjadi salah satu hambatan dalam transaksi menggunakan QRIS.

Dukungan dari regulator seperti Bank Indonesia sangat penting dalam mendorong adopsi QRIS. Langkah-langkah untuk meningkatkan literasi digital, memperluas akses QRIS ke lebih

banyak merchant, dan terus meningkatkan keamanan transaksi akan membantu meningkatkan kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Hipotesis berasal dari kata "Hypo", yang berarti sebelum, lemah, atau belum tentu benar, dan "Thesa", yang berarti pernyataan, kebenaran, atau kesimpulan. Dengan demikian, hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara dan memerlukan pengujian untuk menentukan kebenarannya. Menurut (Uma Sekaran, 2017) hipotesis adalah pernyataan sementara yang dapat diuji dan berfungsi untuk memprediksi hasil yang ingin ditemukan oleh peneliti dalam data empiris.

Dalam penelitian terkait preferensi mahasiswa terhadap penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran, hipotesis dapat dikembangkan berdasarkan beberapa faktor utama yang mempengaruhi adopsi teknologi, seperti kemudahan penggunaan, manfaat, dan risiko. Hipotesis dirumuskan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor ini dengan niat perilaku mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

Berdasarkan penjelasan dan penelitian sebelumnya yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pengaruh kemudahan penggunaan (perceived ease of use) QRIS sebagai teknologi pembayaran terhadap preferensi mahasiswa

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Solihah Amalina & Adhi Nugroho, 2021) dengan penelitian yang berjudul Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran Digital. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif. Populasi yang diteliti adalah mahasiswa aktif di Universitas di Kota Surakarta yang menggunakan aplikasi uang elektronik berbasis QRIS. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan teknik sampel kuota, melibatkan 100 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, dengan bantuan program IBM SPSS 28.0. Dari penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh perceived ease of use, perceived trust, dan perceived enjoyment terhadap behavioral intention secara positif dan signifikan. Adapun persamaan terletak pada variabel perceived ease of use (kemudahan penggunaan) sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian populasi, sampel dan dua variabel lainnya. Penelitian lain yang mendukung pernyataan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Seputri et al., 2022) yang berjudul Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang melibatkan 98 responden yang diambil melalui metode sampel acak sederhana untuk mengumpulkan data dengan kuesioner. Dari hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa faktor kepercayaan, keuntungan, kemudahan penggunaan, dan risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa FEBI UINSU Medan dalam memanfaatkan QRIS. Adapun persamaan terletak pada variabel kemudahan penggunaan, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode pengumpulan data, populasi, sampel dan satu variabel lainnya.

H1: Kemudahan penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa

Pengaruh manfaat (perceived usefulness) QRIS sebagai teknologi pembayaran terhadap preferensi mahasiswa

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Adinda, 2022) yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan metode analisis data Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner kepada

250 responden yang lahir antara tahun 1997 hingga 2004 dan berstatus sebagai mahasiswa di Perguruan Tinggi di Wilayah Malang. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel financial literacy, perceived usefulness, perceived ease of use, dan promotion and advertising berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS Gen-Z. Adapun persamaan terletak pada variabel perceived usefulness (manfaat), sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode analisis data dan tiga variabel lainnya. Penelitian lain yang mendukung pernyataan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (N. I. Putri et al., 2022) yang berjudul Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari individu yang telah melakukan transaksi menggunakan sistem pembayaran QRIS setelah pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa manfaat, kemudahan dan risiko memiliki pengaruh terhadap minat dan intensitas penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran pasca pandemi. Adapun persamaan terletak pada variabel perceived usefulness (manfaat), sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, metode analisis data dan satu variabel lainnya.

H2: Manfaat QRIS sebagai teknologi pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa

Pengaruh risiko (perceived risk) QRIS sebagai teknologi pembayaran terhadap preferensi mahasiswa

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Rifaldi et al., 2023) yang berjudul Preferensi Mahasiswa Generasi Z di Kota Palu: Meningkatkan Literasi Digital melalui QRIS M- Banking. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif dengan melibatkan 100 mahasiswa Generasi Z di Kota Palu sebagai sampel. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa kemudahan, manfaat, kepercayaan dan risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa generasi Z dalam menggunakan QRIS M-Banking. Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan, manfaat yang dirasakan, kepercayaan terhadap layanan, dan pengelolaan risiko yang baik mempengaruhi keputusan mahasiswa Generasi Z dalam memilih QRIS M-Banking sebagai alat pembayaran digital. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi mahasiswa Generasi Z terkait penggunaan QRIS M-Banking, sehingga dapat meningkatkan literasi digital di kalangan mahasiswa.

Adapun persamaan terletak pada variabel risiko, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, populasi, sampel, dan dua variabel lainnya. Penelitian kedua yaitu yang dilakukan oleh (Desi et al., 2024) tentang Analisis preferensi pembayaran digital Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) oleh Mahasiswa Sekolah Vokasi IPB. Penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel dilakukan melalui metode non-probability sampling menggunakan teknik purposive sampling. Dari 100 responden yang terlibat, hasil menunjukkan bahwa atribut risiko dianggap paling signifikan, memperoleh peringkat tertinggi dengan nilai kepentingan sebesar 36.830. Sementara itu, atribut manfaat berada di peringkat terendah dengan nilai kepentingan 30.019. Pernyataan diatas pun didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rifaldi et al., 2023) yang dimana dari hasil penelitian yang berjudul Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode deskriptif kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data mencakup pengujian instrumen, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis, yang dilakukan dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics V.26. Hasil penelitian menyatakan bahwa manfaat, kemudahan penggunaan, dan risiko QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan penggunaan QRIS. Adapun persamaan terletak pada variabel risiko. Sedangkan perbedaannya terletak pada Lokasi penelitian, populasi, sampel, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data. Semakin positif persepsi mahasiswa terhadap penggunaan QRIS dan semakin mereka meyakini bahwa penggunaan tersebut tidak

akan merugikan, maka mereka cenderung akan lebih sering menggunakan QRIS untuk transaksi pembayaran (M. T. Putri et al., 2023). Berdasarkan hal ini, hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H3: Risiko penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2018) populasi adalah wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis, dan dari situ kesimpulan dapat ditarik. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu nonprobability sampling. Metode Nonprobability Sampling merujuk pada metode pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap elemen atau anggota populasi untuk terpilih. Dalam penelitian ini, jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus yang diusulkan oleh (Hair et al., 2019) di mana sampel dihitung berdasarkan jumlah indikator yang dikalikan antara 5 hingga 10. Mengacu pada pedoman tersebut, jumlah sampel untuk penelitian ini dihitung dengan rumus: $n = \text{jumlah indikator} \times 10$. Dengan total indikator sebanyak 11, maka sampel yang diperoleh adalah: $n = 11 \times 10 = 110$ responden. Jenis Nonprobability Sampling yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu untuk mendapatkan informasi yang maksimal (Bahri, 2018). Oleh karena itu, kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

- 1) Mahasiswa aktif Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta TA 2024.2025 Gasal
- 2) Pernah atau aktif menggunakan metode pembayaran melalui QRIS

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang digunakan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji ini bertujuan untuk menilai apakah setiap pertanyaan dalam kuesioner dianggap valid atau sah. Dalam penelitian ini pengujian memakai bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 26. Penelitian ini menggunakan uji validitas Confirmatory Factor Analysis (CFA) yang berfungsi untuk menilai sejauh mana suatu indikator dapat mengkonfirmasi sebuah variabel. Jika setiap indikator berfungsi sebagai pengukur variabel, maka indikator tersebut seharusnya memiliki nilai factor loading yang tinggi. Selain itu, terdapat beberapa syarat yang perlu dipenuhi, antara lain:

- a. Nilai Kaiser Meyer Oikin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) harus lebih dari 0,50 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05.
- b. Nilai Anti-Image Correlation harus lebih dari 0,50.
Nilai Factor Loading harus lebih dari 0,60 menurut Hair dalam (Agus Widodo, 2024) agar dapat dikelompokkan dalam satu faktor atau komponen

Tabel 1. Hasil KMO dan Bartlett's Test

KMO dan Bartlett's Test		
Kemudahan	<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>	.916
	<i>Sig.</i>	.000
Manfaat	<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>	.771
	<i>Sig.</i>	.000
Risiko	<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>	.590
	<i>Sig.</i>	.000
Preferensi Penggunaan QRIS	<i>Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy</i>	.838
	<i>Sig.</i>	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Dari tabel 1. dapat diketahui bahwa nilai Kaiser Meyer Oikin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA) pada setiap variabel lebih besar dari 0,50 dan nilai signifikansi setiap variabel kurang dari 0,05 (Hair, et al., 2018). Sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi uji validitas Confirmatory Factor Analysis (CFA) telah terpenuhi

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 2. Anti-Image Correlation

Anti-Image Correlation		
Kemudahan	X1.1	.895
	X1.2	.905
	X1.3	.926
	X1.4	.960
	X1.5	.938
	X1.6	.896
Manfaat	X2.1	.743
	X2.2	.792
	X2.3	.746
	X2.4	.815
Risiko	X3.1	.582
	X3.2	.559
	X3.3	.688
Preferensi Penggunaan QRIS	Y1.1	.851
	Y1.2	.825
	Y1.3	.800
	Y1.4	.855
	Y1.5	.889

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Pada tabel 2. di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai anti-image correlation lebih besar dari 0,50 (Hair, et al., 2018) maka dapat diartikan bahwa asumsi Measure of Sampling Adequacy telah lolos.

Tabel 3. Factor Loading

Variabel	Pertanyaan	Komponen			
		X1	X2	X3	Y
Kemudahan	X1.1	0,900			
	X1.2	0,878			
	X1.3	0,861			
	X1.4	0,765			
	X1.5	0,806			
	X1.6	0,917			
Manfaat	X2.1		0,830		
	X2.2		0,740		
	X2.3		0,893		
	X2.4		0,863		
Risiko	X3.1			0,810	
	X3.2			0,879	
	X3.3			0,673	

Variabel	Pertanyaan	Komponen			
		X1	X2	X3	Y
Preferensi	Y1.1				0,846
Penggunaan	Y1.2				0,857
	QRIS				0,851
	Y1.4				0,826
	Y1.5				0,633

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Pada tabel 3. di atas, dapat dilihat bahwa nilai factor loading pada setiap variabel lebih besar dari 0,60 dan dapat dikelompokkan dalam satu faktor atau komponen. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator dalam setiap variabel dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui tingkat konsistensi suatu instrumen penelitian. Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan formula Cronbach's alpha. Dalam pengujian reliabilitas ini peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistic 26. Sebuah instrumen dianggap memiliki reliabilitas apabila nilai Cronbach's alpha melebihi 0,60. Berikut diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen yang dinyatakan reliabel pada tabel 4. di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's alpha	Keterangan
Kemudahan Penggunaan	6 item	0,923	Reliabel

Manfaat	4 item	0,851	Reliabel
Risiko	3 item	0,684	Reliabel
Preferensi Penggunaan QRIS	5 item	0,854	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4. di atas, menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian ini beserta item pernyataan kuesioner yang telah dinyatakan valid tersebut memiliki nilai koefisien Cronbach's alpha melebihi atau lebih besar dari 0,60 (Hair, et al., 2018) sehingga seluruh variabel baik variabel independen maupun dependen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diawali dengan melakukan uji regresi linier berganda dengan memasukkan semua variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669a	.447	.440	2.592

a. Predictors: (Constant), Risiko, Manfaat, Kemudahan Penggunaan

b. Dependent Variable: Preferensi Penggunaan QRIS

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5. di atas, dapat diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi nilai R² sebesar 0,447 yang menjelaskan bahwa 44,7% variabel kemudahan penggunaan, manfaat dan risiko bersama-sama memberikan pengaruh kepada preferensi penggunaan QRIS. Adapun sisanya 55,3% dapat dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1248.246	3	416.082	61.947	.000b
	Residual	1544.852	230	6.717		
	Total	2793.098	233			

a. Dependent Variable: Preferensi Penggunaan QRIS

b. Predictors: (Constant), Risiko, Manfaat, Kemudahan Penggunaan

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Tabel 7. Hasil Uji t Statistik

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.988	1.348		3.700	.000
	Kemudahan Penggunaan	.280	.058	.327	4.813	.000
	Manfaat	.486	.083	.399	5.884	.000
	Risiko	-.056	.065	-.042	-.853	.394

a. Dependent Variable: Preferensi Penggunaan QRI

Sumber: Data Primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel kemudahan penggunaan diperoleh nilai koefisien β sebesar 0,280 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bernilai positif dan signifikan antara kemudahan penggunaan terhadap preferensi penggunaan QRIS. Sehingga **H1** dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Nilai koefisien β sebesar 0,280 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (kemudahan penggunaan) terhadap variabel dependen (preferensi penggunaan). Nilai positif dari koefisien ini (0,280) mengindikasikan bahwa semakin mudah penggunaan QRIS didalam suatu metode transaksi pembayaran maka semakin meningkat juga preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS, dengan asumsi variabel lain konstan.
2. Variabel manfaat diperoleh nilai koefisien β sebesar 0,486 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bernilai positif dan signifikan antara manfaat terhadap preferensi penggunaan QRIS. Sehingga **H2** dalam penelitian ini dapat diterima yaitu terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Nilai koefisien β sebesar 0,486 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen (manfaat) terhadap variabel dependen (preferensi penggunaan). Nilai positif dari koefisien ini (0,486) mengindikasikan bahwa semakin banyak manfaat yang dirasakan pada QRIS di dalam suatu metode transaksi pembayaran maka semakin meningkat juga preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS, dengan asumsi variabel lain konstan. Ini menandakan adanya hubungan positif antara manfaat dan preferensi penggunaan QRIS.
3. Variabel risiko diperoleh nilai koefisien β sebesar -0,056 dengan nilai signifikansi sebesar $0,394 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel risiko berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap preferensi penggunaan QRIS. Sehingga **H3** dalam penelitian ini ditolak yaitu terdapat pengaruh negatif tapi signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Nilai koefisien β sebesar -0,056 menunjukkan bahwa variabel independen (risiko) berpengaruh negatif akan tetapi signifikan terhadap variabel dependen (preferensi penggunaan). Nilai negatif dari koefisien ini (-0,056) mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko yang dirasakan, maka semakin rendah preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Kemudahan penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa terdapat pengaruh positif antara kemudahan penggunaan QRIS sebagai teknologi pembayaran terhadap preferensi mahasiswa. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Artinya, semakin mudah penggunaan QRIS semakin meningkatnya minat mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Penelitian ini tentu didukung oleh penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Solihah Amalina & Adhi Nugroho, 2021) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Kemudahan penggunaan disini termasuk faktor yang mempengaruhi tingkat preferensi penggunaan QRIS dikarenakan semakin mudah QRIS digunakan maka semakin meningkatnya preferensi penggunaan QRIS (Seputri et al., 2022). Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya maka hasil penelitian ini

Manfaat QRIS sebagai teknologi pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa

Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat diketahui bahwa manfaat QRIS sebagai teknologi pembayaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa. Dengan kata lain, manfaat tidak hanya berdampak langsung pada tingkat preferensi penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa akan tetapi juga meningkatkan efek positif dari manfaat adanya QRIS terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adinda, 2022) yang menyimpulkan bahwa manfaat (*perceived usefulness*) berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan penggunaan QRIS Gen-Z. Memperkuat penelitian lainnya yang menyatakan bahwa manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS. Yang dimana maksudnya yaitu semakin banyak manfaat yang dirasakan oleh mahasiswa dalam menggunakan QRIS maka semakin tinggi Tingkat preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Penelitian lainnya yang memperkuat penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh (N. I. Putri et al., 2022) yang menegaskan bahwa manfaat memiliki pengaruh terhadap intensitas penggunaan QRIS. Sehingga, dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa manfaat berpengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran. Yang artinya, semakin banyak manfaat yang dirasakan oleh pengguna QRIS terutama mahasiswa, maka semakin tinggi pula preferensi dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran.

Risiko berpengaruh negatif, tetapi signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran

Hasil pengujian hipotesis ini menunjukkan bahwa risiko QRIS berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Nilai koefisien risiko adalah -0,056, dan nilai signifikansi adalah 0,394. Hasil analisis dapat dilihat di tabel 4.3.3 di atas. Hal ini menunjukkan bahwa risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran. Dengan kata lain, risiko menjadi faktor penghambat dalam preferensi penggunaan QRIS karena adanya rasa tidak aman bagi pengguna saat menggunakan QRIS.

Adapun pada mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sendiri, mereka kurang pemahaman akan pengetahuan dalam penggunaan QRIS sehingga mahasiswa Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta tidak mempertimbangkan risiko yang ada pada QRIS. Hal demikian sejalan dengan penelitian (Bagus Prasasta Sudiatrika & Ayu Oka Martini, 2022) bahwa

persepsi risiko berpengaruh negatif signifikan terhadap niat menggunakan merchant QRIS bagi pelaku UMKM Kota Denpasar.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Rifaldi et al., 2023) mengidentifikasi bahwa risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap preferensi mahasiswa generasi Z dalam menggunakan QRIS. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin kecil preferensi mahasiswa untuk menggunakan QRIS sebagai teknologi pembayaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dan pembahasan yang dilakukan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemudahan penggunaan QRIS sebagai teknik pembayaran berpengaruh signifikan terhadap preferensi mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki preferensi yang kuat terhadap kemudahan yang ditawarkan oleh QRIS seperti proses transaksi yang cepat dan mudah merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi preferensi mahasiswa. Dengan kata lain, semakin mudah penggunaan QRIS, maka semakin tinggi preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai Teknik pembayaran. Oleh karena itu, penyedia layanan QRIS perlu mempertimbangkan dalam upaya peningkatan kemudahan yang ditawarkan QRIS, serta mempromosikan fitur-fitur tersebut kepada mahasiswa untuk meningkatkan penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa.
2. Manfaat QRIS sebagai teknik pembayaran berpengaruh signifikan terhadap preferensi mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa memiliki preferensi yang kuat terhadap manfaat yang ditawarkan QRIS seperti kemudahan dalam bertransaksi hingga potensi mendapatkan reward atau diskon yang merupakan faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi preferensi mahasiswa. Artinya, semakin besar manfaat yang dirasakan, maka semakin tinggi preferensi mahasiswa dalam menggunakan QRIS sebagai Teknik pembayaran.
3. Risiko penggunaan QRIS sebagai teknik pembayaran tidak berpengaruh signifikan terhadap preferensi mahasiswa. Hal ini menandakan, bahwa mahasiswa masih belum begitu memiliki pemahaman serta pengetahuan yang baik mengenai penggunaan QRIS, sehingga mereka tidak mempertimbangkan risiko QRIS, seperti keamanan data, kesalahan transaksi atau bahkan penipuan. Yang dimana hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa merasa bahwa kemudahan dan manfaat yang ditawarkan oleh QRIS lebih besar daripada risiko yang ada. Selain itu, hasil dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat toleransi yang relatif tinggi terhadap risiko. Sehingga, mereka lebih fokus pada kemudahan dan manfaat yang ada.

Namun, dengan demikian. Penyedia layanan QRIS perlu mempertimbangkan dalam peningkatan kesadaran dan pemahaman mahasiswa tentang risiko yang berkaitan dengan penggunaan QRIS serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan penggunaan QRIS.

Adapun keterbatasan penelitian ini yaitu:

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian ini antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada variabel kemudahan penggunaan, manfaat dan risiko.
2. Penelitian ini hanya menggunakan 234 responden pengguna QRIS yang berstatus mahasiswa aktif Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Sehingga data yang digunakan tidak dapat menggambarkan keseluruhan persepsi dari pengguna QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinda, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Gen-Z Dalam Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Sebagai Teknologi Pembayaran Digital. *Contemporary Studies in Economic, Finance and Banking*, 1(1), 167–176. <https://doi.org/10.21776/csefb.2022.01.1.14>
- Agus Lestari, S. (2022). Analisis Preferensi Generasi Milenial Dalam Memutuskan Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Sebagai Alat Pembayaran. <https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/14651/1/Sagita%20Agus%20Lestari-Ekonomi%20Syariah-1817201076.Pdf>, 9, 356–363.
- Alfiah, A. N., Hidayah, S. N., Prabowo, A. S. N., Khoir, A. N., & ... (2024). Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran pada Era Digital dalam Ruang Lingkup Mahasiswa Angkatan 2023 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Potensial*, 3(2), 137–147. <https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/potensial/article/view/865>
- Astari, A. A. E., Yasa, N. N. K., Sukaatmadja, I. P. G., & Giantari, I. G. A. K. (2022). Integration of technology acceptance model (TAM) and theory of planned behavior (TPB): An e-wallet behavior with fear of covid-19 as a moderator variable. *International Journal of Data and Network Science*, 6(4), 1427–1436. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.5.008>
- Azzahroo, R. A., & Estiningrum, S. D. (2021). Preferensi Mahasiswa dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesia Standard (QRIS) sebagai Teknologi Pembayaran. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 17(1), 10. <https://doi.org/10.29406/jmm.v17i1.2800>
- Bagus Prasasta Sudiarnika, N., & Ayu Oka Martini, I. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku Umkm Kota Denpasar Menggunakan Qris. *Jmm Unram - Master of Management Journal*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>
- Chairunnisa, S. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Keamanan Terhadap Minat Masyarakat Dalam Bertransaksi Menggunakan Layanan Pembayaran Digital QRIS (Studi Kasus pada GenBI Komisariat Universitas Medan Area).
- Dalimunthe, E. R., Afandi, A., & Fadhillah, A. (2022). Analisis Kinerja Pegawai Rumah Sakit Ginjal Rasyida Dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Intervening. *Probisnis*, 15(2),
- Desi, Y., Silalahi, A., Sitorus, A. P., Zalianty, M. W., Shaumy, S. N., Anugraha, A., Karo, R., Sitepu, K., Luthfiah, N. F., & Bogor, P. (2024). Analisis preferensi pembayaran digital quick response code indonesia standard (qris) oleh mahasiswa sekolah vokasi ipb. *Stratēgo: Jurnal Manajemen Modern*, 6(3), 143– 152.
- Febriani, N. K. D., Utami, N. W., & Putri, I. G. A. P. D. (2023). Analisis Behavioral Intention dan Use Behavior Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Dengan Metode UTAUT 2 di Kota Denpasar. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 17(1), 67. <https://doi.org/10.32815/jitika.v17i1.890>
- Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2019). When to use and how to report the results of PLS-SEM. *European Business Review*, 31(1), 2–24. <https://doi.org/10.1108/EBR-11-2018-0203>
- Juan, E., & Indrawati, L. (2023). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Brand Image Terhadap Kepuasan Konsumen Melakukan Pembayaran Menggunakan QRIS. *Konsumen & Konsumsi : Jurnal Manajemen*, 2(1), 313–325. <https://doi.org/10.32524/kkjm.v2i1.757>
- Lee, Y., Kozar, K. A., & Larsen, K. R. T. (2003). Communications of the Association for Information Systems The Technology Acceptance Model: Past, Present, and Future THE TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL: PAST, PRESENT, AND FUTURE.

- Communications of the Association for Information Systems, 12(50), 752–780.
<http://aisel.aisnet.org/cais/vol12/iss1/50>
- Mauricio, F., & Paul, P. (2003). Predicting e-services adoption: a perceived risk facets perspective. *International Journal of Human-Computer Studies*, 59(4), 451–474.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1071581903001113>
- Pasaribu, D. (2022). BUKU MONOGRAF Kajian Kritis terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Mahasiswa Dalam Memilih Pembayaran Elektronik Non Bank. CV. Global Aksara Pers.
- Penyelenggara Jasa Internet Indonesia)APJII (Asosiasi. (2024). Internet Indonesia. Survei Penetrasi Internet Indonesia, 1–90.
- Putra Harahap, R. S., Afandi, A., Lubis, M., & Indriani, L. (2023). Determinan Preferensi Mahasiswa Dalam Menggunakan Quick Response Code. In *Journal Of Social Science Research* (Vol. 3).
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, Dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa Di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(3), 215–228. <https://doi.org/10.53916/jeb.v17i3.73>
- Putri, Munawar, Z., & Komalasari, R. (2022). Minat Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Pasca Pandemi. *Sisfotek*, 6(1), 155–160.
- Rifaldi, R., Farid, E. S., & Auriza, M. Z. (2023). Preferensi Mahasiswa Generasi Z di Kota Palu: Meningkatkan Literasi Digital melalui QRIS M Banking. *Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 166–184. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v5i2.222.166-184>
- Seputri, W., Soemitra, A., & Bi Rahmani, N. A. (2022). Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Cashless Society. *MES Management Journal*, 2(2), 116–126. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.57>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Solihah Amalina, K. F., & Adhi Nugroho, A. (2021). *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan. Journal of Chemical Information and Modeling*, 4(2), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750>
<https://doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<http://dx.doi.org/10.1080/17518423.2017.1368728>
<https://doi.org/10.1016/j.ridd.2020.103766>
<https://doi.org/10.1080/02640414.2019.1689076>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.
- Sukacita Octaviani, L., Desiana Pranatasari, F., & Hery Maridjo, H. (2024). *Jurnal Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*.
- Taniredja, T. (2012). *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*. Alfabeta.
- Uma Sekaran. (2017). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Salemba 4.
- Widodo, A. (2024). Analisis pengaruh nilai-nilai budaya pemerintahan satriya terhadap kinerja pegawai inspektorat kota yogyakarta.